

ANALISIS DESKRIPTIF PENGELUARAN GOFOOD BERDASARKAN FREKUENSI PEMESANAN DAN UANG SAKU MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nur Rahmah Alia¹, Nadia Pega², Zulkarnain³, Estika⁴, Nur Yuliany⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nurrahmahalia@gmail.com¹, nadiapega25@gmail.com², zz196514@gmail.com³,
estikaestika50@gmail.com⁴, nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id⁵

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa, melalui meningkatnya penggunaan layanan online food delivery seperti GoFood. Kemudahan akses, efisiensi waktu, dan berbagai promosi yang ditawarkan menjadikan layanan tersebut semakin banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Di sisi lain, kondisi finansial mahasiswa yang tercermin melalui uang saku turut memengaruhi pola pengeluaran dalam menggunakan layanan tersebut. Namun, informasi mengenai gambaran frekuensi pemesanan GoFood, uang saku, dan pengeluaran GoFood mahasiswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan frekuensi pemesanan GoFood, uang saku, dan pengeluaran GoFood mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 34 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert empat tingkat yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan GoFood berada pada kategori sedang (mean = 10,94), uang saku berada pada kategori tinggi (mean = 15,65), dan pengeluaran GoFood berada pada kategori sedang (mean = 8,50). Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kondisi finansial yang relatif baik, penggunaan GoFood dan pengeluarannya masih dilakukan secara proporsional sesuai kebutuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal mengenai karakteristik konsumsi mahasiswa dalam menggunakan layanan online food delivery.

Kata Kunci: GoFood; Frekuensi Pemesanan; Uang Saku; Pengeluaran Konsumsi; Mahasiswa;

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed people's consumption patterns, including those of university students, through the increasing use of online food delivery services such as GoFood. The convenience of access, time efficiency, and various promotional offers have made these services increasingly popular for fulfilling daily food consumption needs. On the other hand, students' financial conditions, reflected in their monthly allowances, also influence their spending patterns when using such services. However, studies describing the frequency of GoFood orders, students' allowances, and GoFood expenditures remain limited. Therefore, this study aims to describe the frequency of GoFood orders, students' allowances, and GoFood expenditures among Mathematics Education students at UIN Alauddin Makassar. This study employed a quantitative approach using a descriptive research design. The sample consisted of 34 students selected through a convenience sampling technique. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire that met the validity and reliability requirements and were analyzed using descriptive statistics based on the mean score. The results showed that the frequency of GoFood orders was categorized as moderate (mean = 10.94), students' allowances were categorized as high (mean = 15.65), and GoFood expenditures were categorized as moderate (mean = 8.50). These findings indicate that although students generally have relatively

good financial conditions, their use of GoFood and related expenditures remain proportional to their actual needs. The findings are expected to provide preliminary information on the consumption characteristics of university students in using online food delivery services.

Keywords: *Gofood; Ordering Frequency; Students' Allowance; Consumption Expenditure; University Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pola konsumsi masyarakat. Salah satu bentuk transformasi tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan pemesanan makanan secara daring atau online food delivery (OFD) yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh makanan secara praktis tanpa harus mengunjungi tempat penjualan. Secara global, layanan OFD telah mengubah perilaku konsumsi masyarakat melalui peningkatan kemudahan akses, efisiensi waktu, serta fleksibilitas dalam memilih makanan (Safira & Chikaraishi, 2023). Di Indonesia, pertumbuhan layanan ini menunjukkan tren yang terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi (Satrio & Riorini, 2025). Salah satu platform OFD yang dominan digunakan mahasiswa adalah GoFood, yang menawarkan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan keberagaman pilihan makanan, dan serta sistem pembayaran digital yang semakin mempermudah proses transaksi.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang aktif memanfaatkan layanan GoFood dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Tingginya mobilitas akademik, keterbatasan waktu, serta kemudahan akses yang ditawarkan aplikasi menyebabkan layanan pesan antar makanan menjadi salah satu alternatif utama bagi mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan OFD memiliki keterkaitan dengan meningkatnya gaya hidup konsumtif mahasiswa (Briantoro, et al., 2025). Selain itu, gaya hidup juga berperan dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadhani & Sarasi, 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan layanan OFD telah menjadi bagian dari aktivitas konsumsi mahasiswa di era digital.

Selain kemudahan teknologi, kondisi ekonomi mahasiswa juga berperan dalam menentukan pola konsumsi. uang saku merupakan sumber utama yang digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa (Cahyani et al., 2025). Sementara itu, pendapatan orang tua sebagai sumber utama uang saku memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi mahasiswa (Mahendra, & Hanifa., 2023). Di samping itu, uang saku turut memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jenis makanan yang dikonsumsi (Hanum & Ramadhani, 2024). Dengan demikian, uang saku menjadi salah satu aspek yang penting untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.

Frekuensi penggunaan layanan GoFood juga dapat memberikan gambaran mengenai intensitas konsumsi mahasiswa. Semakin sering mahasiswa menggunakan layanan pesan antar makanan, semakin besar kemungkinan terjadinya peningkatan pengeluaran untuk konsumsi makanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pembelian makanan secara online, penggunaan layanan digital, dan frekuensi

penggunaan layanan food delivery berkaitan dengan perilaku konsumtif mahasiswa (Buaton et al., 2023; Salsabilla & Wahyuningsih, 2023; Shovianti et al., 2024). Selain itu, Penelitian Maretha et al. (2020) menunjukkan bahwa uang saku juga berkaitan dengan frekuensi konsumsi makanan mahasiswa. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa frekuensi pemesanan dan kondisi uang saku merupakan dua aspek yang dapat digunakan untuk menggambarkan pola pengeluaran mahasiswa terhadap layanan GoFood.

Mekipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan layanan online food delivery, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh GoFood terhadap perilaku konsumtif, keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh harga dan promosi, maupun faktor gaya hidup mahasiswa (Fauzan et al., 2023; Suryani & Burhan, 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan korelasional atau kausal untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Namun, masih sedikit penelitian yang memberikan gambaran deskriptif mengenai frekuensi pemesanan, kondisi uang saku, dan pengeluaran GoFood mahasiswa dalam satu kajian yang sama. Padahal, informasi deskriptif tersebut penting sebagai dasar untuk memahami karakteristik konsumsi mahasiswa sebelum dilakukan penelitian yang bersifat analitis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan frekuensi pemesanan GoFood, uang saku, dan pengeluaran GoFood mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar menggunakan analisis statistik deskriptif. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penyajian profil konsumsi mahasiswa melalui tiga indikator yang saling melengkapi, yaitu frekuensi pemesanan GoFood, kondisi uang saku, dan besarnya pengeluaran GoFood pada populasi mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar (baseline data) bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan maupun pengaruh antarvariabel yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa terhadap layanan *online food delivery*.

KAJIAN TEORI

Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan individu untuk memperoleh barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam perspektif ekonomi, konsumsi dipandang sebagai aktivitas penggunaan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat atau kepuasan, sedangkan pengeluaran konsumsi menunjukkan besarnya alokasi dana yang digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada mahasiswa, pengeluaran konsumsi tidak hanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, transportasi, dan perlengkapan akademik, tetapi juga mulai dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang menawarkan kemudahan dalam memperoleh berbagai barang dan jasa (Putri et al., 2022).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa. Salah satu bentuk perubahan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya penggunaan layanan online food delivery (OFD) seperti GoFood. Layanan ini menawarkan kemudahan akses, efisiensi waktu, beragam pilihan makanan, serta sistem pembayaran digital yang praktis. Safira & Chikaraishi (2023) menjelaskan bahwa perkembangan layanan OFD telah mengubah perilaku konsumsi masyarakat melalui peningkatan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan fleksibilitas dalam memperoleh makanan. Kondisi tersebut menyebabkan layanan pesan antar makanan menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan, terutama oleh kelompok usia muda.

Dalam teori perilaku konsumsi, besarnya pengeluaran individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Pada mahasiswa, salah satu faktor internal yang berperan adalah kemampuan finansial yang tercermin melalui uang saku. Ramadani et al. (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh uang saku lebih besar cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang menerima uang saku lebih rendah. Namun demikian, besarnya uang saku tidak selalu diikuti oleh tingginya pengeluaran karena perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta menentukan prioritas kebutuhan (Mahendra & Hanifa, 2023).

Selain faktor ekonomi, perkembangan teknologi digital turut membentuk perilaku konsumsi mahasiswa. Kemudahan transaksi melalui aplikasi digital, dompet elektronik, dan berbagai promosi yang ditawarkan platform online food delivery mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian makanan secara lebih praktis (Widiastuti et al., 2023). Lingkungan sosial serta kebiasaan konsumsi dalam kelompok pergaulan berkontribusi terhadap pembentukan pola konsumsi mahasiswa (Aisah & Abdullah, 2023). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi mahasiswa pada era digital tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh kemudahan akses terhadap layanan digital dan karakteristik perilaku konsumsi masing-masing individu.

Berdasarkan uraian tersebut, pengeluaran konsumsi mahasiswa dalam penelitian ini dipahami sebagai besarnya pengeluaran yang dialokasikan mahasiswa untuk melakukan pemesanan makanan melalui layanan GoFood dalam periode tertentu. Variabel ini dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pengeluaran mahasiswa sebagai salah satu bentuk perilaku konsumsi pada era digital. Dengan demikian, pengeluaran GoFood tidak dipandang sebagai indikator tunggal, tetapi sebagai bagian dari pola konsumsi mahasiswa yang juga dipengaruhi oleh karakteristik penggunaan layanan GoFood dan kondisi finansial mahasiswa.

Uang Saku

Uang saku merupakan sejumlah dana yang diberikan secara berkala oleh orang tua atau sumber lain kepada mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama menjalani proses pendidikan. Uang saku menjadi sumber utama pembiayaan kebutuhan sehari-hari, seperti konsumsi makanan, transportasi, komunikasi, perlengkapan akademik, serta kebutuhan pribadi lainnya. Oleh karena itu, uang saku mencerminkan kemampuan finansial mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup selama menjalani aktivitas perkuliahan (Ramadani et al., 2024). Besarnya uang saku yang diterima setiap mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, kebutuhan individu, serta kebijakan pemberian dana dari orang tua. Meskipun demikian, jumlah uang saku yang dimiliki tidak selalu menentukan besarnya pengeluaran mahasiswa. Kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana mahasiswa mengalokasikan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa yang mampu mengatur pengeluaran sesuai prioritas cenderung lebih mampu menjaga kestabilan kondisi keuangannya dibandingkan mahasiswa yang memiliki perilaku konsumsi kurang terkontrol (Mahendra & Hanifa, 2023).

Dalam konteks perilaku konsumsi, uang saku menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan berbagai layanan digital, termasuk layanan online food delivery. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa besarnya uang saku berhubungan dengan keputusan konsumsi makanan cepat saji di

kalangan mahasiswa, dan uang saku menjadi salah satu determinan pengeluaran konsumsi mahasiswa kondisi ekonomi mahasiswa memengaruhi pola konsumsi yang ditunjukkan (Cahyani et al., 2025; Hanum & Ramadhani, 2024; Putri et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan finansial berperan dalam menentukan besarnya alokasi dana yang digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Selain besarnya uang saku, perilaku pengelolaan keuangan juga memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik cenderung menggunakan dana yang dimiliki sesuai dengan prioritas kebutuhan, memiliki sisa uang setelah memenuhi kebutuhan pokok, serta mampu mempertahankan kecukupan uang saku hingga akhir periode penerimaan. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun memiliki jumlah uang saku yang relatif besar.

Dalam konteks penelitian ini, uang saku dipahami sebagai kemampuan finansial mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selama satu bulan. Variabel ini tidak hanya menggambarkan besarnya dana yang diterima, tetapi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku untuk memenuhi kebutuhan secara efektif. Oleh karena itu, uang saku dideskripsikan sebagai salah satu karakteristik yang memberikan gambaran mengenai kondisi finansial mahasiswa dalam menggunakan layanan GoFood.

Frekuensi Pemesanan GoFood

Frekuensi merupakan tingkat keseringan seseorang melakukan suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam kajian perilaku konsumen, frekuensi penggunaan suatu produk atau layanan digunakan untuk menggambarkan intensitas perilaku individu dalam memanfaatkan produk atau layanan tersebut. Semakin tinggi frekuensi penggunaan suatu layanan, semakin tinggi pula intensitas interaksi pengguna dengan layanan tersebut sehingga dapat mencerminkan pola konsumsi individu (Ikram, 2021). Perkembangan teknologi digital telah mendorong meningkatnya penggunaan layanan online food delivery (OFD), salah satunya GoFood. Layanan ini menawarkan kemudahan dalam melakukan pemesanan makanan melalui aplikasi digital, sehingga mampu menghemat waktu dan tenaga pengguna. Kemudahan tersebut menjadi salah satu alasan meningkatnya penggunaan GoFood, terutama di kalangan mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi serta aktivitas akademik yang padat (Nurwani & Muslichah, 2022). Selain itu, penerimaan terhadap teknologi juga berkontribusi terhadap keputusan individu dalam menggunakan layanan GoFood. Pengguna yang merasakan manfaat serta kemudahan penggunaan aplikasi cenderung lebih sering memanfaatkan layanan tersebut (Suseno, 2024).

Frekuensi pemesanan GoFood dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas layanan, kemudahan penggunaan aplikasi, promosi, serta kepercayaan pengguna terhadap layanan yang diberikan. Penelitian Ikram (2021) menjelaskan bahwa kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk menggunakan GoFood secara berulang. Temuan tersebut diperkuat oleh Lubis et al. (2025) menjelaskan bahwa berbagai bentuk promosi, seperti potongan harga, gratis ongkos kirim, dan kemudahan pembayaran digital, menjadi faktor yang mendorong mahasiswa lebih sering menggunakan layanan GoFood. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan layanan online food delivery berkaitan dengan perubahan pola konsumsi mahasiswa. Shovianti et al. (2024) menemukan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan aplikasi food delivery, semakin besar kecenderungan mereka menjadikan

layanan tersebut sebagai bagian dari kebiasaan konsumsi sehari-hari. Hasil serupa dikemukakan oleh Salsabilla & Wahyuningsih (2023) yang menyatakan bahwa frekuensi pembelian makanan secara daring berkaitan dengan meningkatnya konsumsi makanan siap saji. Selain itu, Buaton et al. (2023) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan layanan online food delivery berkontribusi terhadap munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Oleh karena itu, frekuensi pemesanan GoFood dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat keseringan mahasiswa melakukan pemesanan makanan melalui aplikasi GoFood dalam periode tertentu. Variabel ini digunakan untuk mendeskripsikan intensitas penggunaan layanan GoFood oleh mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Frekuensi pemesanan tersebut dipandang sebagai salah satu karakteristik perilaku konsumsi yang memberikan gambaran mengenai pola penggunaan layanan online food delivery di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan kajian teori, penelitian ini berfokus pada tiga aspek, yaitu frekuensi pemesanan GoFood, uang saku, dan pengeluaran GoFood mahasiswa. Frekuensi pemesanan GoFood menggambarkan intensitas penggunaan layanan online food delivery, uang saku menggambarkan kemampuan finansial mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan pengeluaran GoFood menggambarkan besarnya alokasi dana yang digunakan untuk memesan makanan melalui layanan tersebut. Ketiga aspek tersebut dideskripsikan secara terpisah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik konsumsi mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka dari hasil kuesioner, sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi pengeluaran GoFood mahasiswa berdasarkan frekuensi pemesanan dan uang saku tanpa melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu salah satu teknik non-probability sampling di mana responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tautan kuesioner melalui Google Form kepada mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria sebagai responden dijadikan sampel penelitian hingga diperoleh sebanyak 34 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas tiga aspek, yaitu frekuensi pemesanan GoFood, uang saku, dan pengeluaran GoFood. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert dengan skor 1–4. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria bahwa suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,70 atau lebih umumnya dianggap menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian (Taber, 2018).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada aspek frekuensi pemesanan, uang saku, dan pengeluaran GoFood memenuhi kriteria validitas. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk frekuensi pemesanan sebesar 0,870, uang saku sebesar 0,753, dan pengeluaran GoFood sebesar 0,914, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) skor total pada setiap variabel. Nilai mean digunakan untuk menggambarkan kecenderungan tingkat frekuensi pemesanan, uang saku, dan pengeluaran GoFood mahasiswa. Untuk memudahkan interpretasi hasil, nilai rata-rata setiap variabel dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi menggunakan metode interval kelas. Interval kategori dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Berdasarkan jumlah item pada setiap variabel, diperoleh kategori interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interpretasi Nilai Rata-Rata Variabel

Variabel	Rentang Mean	Kategori
Frekuensi Pemesanan dan Uang Saku	5,00 – 10,00	Rendah
	10,01 – 15,00	Sedang
	15,01 – 20,00	Tinggi
Pengeluaran GoFood	4,00 – 8,00	Rendah
	8,01 – 12,00	Sedang
	12,01 – 16,00	Tinggi

Kategori tersebut digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan tingkat frekuensi pemesanan GoFood, kondisi uang saku, dan pengeluaran GoFood mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 34 mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarkan, kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif berupa perhitungan rata-rata (mean) untuk masing-masing variabel.

Tabel 2. Rata-Rata Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Kategori
Frekuensi Pemesanan	10,94	Sedang
Uang Saku	15,65	Tinggi
Pengeluaran GoFood	8,50	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan GoFood mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang dengan nilai mean sebesar 10,94. Capaian tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memanfaatkan layanan GoFood dengan intensitas yang cukup, namun belum menjadikannya sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Berdasarkan jawaban responden, penggunaan GoFood umumnya dilakukan pada kondisi tertentu, seperti ketika jadwal perkuliahan padat, sedang menyelesaikan tugas, atau saat tersedia promosi yang menarik. Dengan demikian, penggunaan GoFood lebih bersifat situasional daripada menjadi kebiasaan konsumsi yang dilakukan secara rutin.

Karakteristik responden sebagai mahasiswa turut memberikan gambaran mengenai pola penggunaan layanan GoFood. Aktivitas akademik yang padat mendorong mahasiswa memanfaatkan layanan pesan antar makanan sebagai alternatif untuk menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi. Namun demikian, sebagai mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku, mereka tetap mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pemesanan makanan secara daring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan GoFood tidak hanya ditentukan oleh kemudahan layanan, tetapi juga oleh pertimbangan finansial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan layanan *online food delivery* dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, kemudahan penggunaan, serta persepsi manfaat yang dirasakan oleh konsumen. Semakin tinggi persepsi terhadap kemudahan dan kenyamanan, maka kecenderungan menggunakan layanan pesan antar juga semakin besar (Nurwani & Muslichah, 2022). Selain itu, perubahan gaya hidup digital mendorong masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk menggunakan layanan GoFood karena dinilai lebih praktis, efisien, dan mampu menghemat waktu (Wijayanti, 2022).

Variabel uang saku memperoleh nilai mean sebesar 15,65 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai uang saku yang diterima telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, responden juga menunjukkan kemampuan mengelola uang saku dengan cukup baik, yang tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan pokok, masih memiliki sisa uang setelah memenuhi kebutuhan utama, menggunakan uang sesuai prioritas, serta tidak sering mengalami kekurangan dana sebelum menerima uang saku berikutnya.

Temuan tersebut menggambarkan bahwa uang saku tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan kebutuhan akademik dan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam menentukan pola konsumsi, termasuk penggunaan layanan *online food delivery*. Meskipun demikian, kecukupan uang saku tidak serta-merta mendorong mahasiswa untuk lebih sering menggunakan GoFood. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan menggunakan layanan tersebut tetap mempertimbangkan kemampuan mengelola keuangan dan prioritas kebutuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai preferensi konsumen terhadap layanan *online food delivery* yang menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi konsumen turut memengaruhi preferensi dalam menggunakan layanan pesan antar makanan secara daring (Usmi, 2022). Namun demikian, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta menentukan prioritas kebutuhan sehingga penggunaan layanan tidak semata-mata didasarkan pada besarnya uang saku yang dimiliki.

Variabel pengeluaran GoFood memperoleh nilai mean sebesar 8,50 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa untuk layanan GoFood belum menjadi komponen pengeluaran yang dominan dalam pengelolaan keuangan bulanan. Meskipun mahasiswa memiliki uang saku yang relatif tinggi dan cukup sering menggunakan GoFood, penggunaan layanan tersebut masih dilakukan secara proporsional sesuai kebutuhan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pemesanan makanan melalui GoFood. Dengan kata lain, layanan GoFood dimanfaatkan sebagai alternatif untuk memperoleh makanan secara praktis tanpa menunjukkan kecenderungan konsumsi yang berlebihan. Hasil penelitian ini didukung oleh Christoper & Hutapea (2022) yang menunjukkan bahwa

keputusan menggunakan layanan GoFood dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti promosi, ulasan pelanggan, dan penilaian konsumen, sehingga pengeluaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh manfaat yang dirasakan ketika menggunakan layanan tersebut. Dengan demikian, pengeluaran mahasiswa terhadap GoFood tidak hanya ditentukan oleh besarnya uang saku, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan dan menentukan prioritas kebutuhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar memiliki uang saku pada kategori tinggi, sedangkan frekuensi pemesanan GoFood dan pengeluaran GoFood berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan uang saku tidak selalu diikuti oleh meningkatnya penggunaan maupun pengeluaran untuk layanan GoFood. Mahasiswa cenderung memanfaatkan layanan tersebut secara proporsional sesuai kebutuhan serta tetap mempertimbangkan prioritas pengeluaran dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa perilaku konsumsi mahasiswa dalam menggunakan layanan online food delivery tidak hanya berkaitan dengan kemampuan finansial, tetapi juga mencerminkan adanya pertimbangan dalam mengelola uang saku dan menentukan prioritas kebutuhan. Oleh karena itu, GoFood lebih dimanfaatkan sebagai alternatif yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam memperoleh makanan dibandingkan sebagai bentuk perilaku konsumsi yang berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar memiliki frekuensi pemesanan GoFood pada kategori sedang, uang saku pada kategori tinggi, dan pengeluaran GoFood pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan finansial yang relatif baik, penggunaan layanan GoFood masih dilakukan secara proporsional sesuai kebutuhan sehingga belum menjadi komponen pengeluaran utama dalam konsumsi bulanan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan pengelolaan keuangan dalam memanfaatkan layanan online food delivery. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik konsumsi mahasiswa dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji hubungan antara frekuensi pemesanan, uang saku, dan pengeluaran GoFood menggunakan pendekatan analisis inferensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., & Abdullah, R. (2023). Analisis Pola Perilaku Konsumsi pada Konsumen Muslim (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman). *JESM: JURNAL EKONOMI SYARIAH MULAWARMAN*, 2(2), 63–74.
- Buaton, R. E., Istadewanti, A. A. I., Rahmawati, A., Khomeini, A. T. R., & Rakhmawati, N. A. (2023). Pengaruh Layanan Online Food Delivery Grab Food Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos. *Jurnal Bisnis Terapan*, 7(2), 128–142. <https://doi.org/10.24123/jbt.v7i2.5963>

- Cahyani, A. D., Hardiani, & Nurhayani. (2025). Determinan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa : Studi Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi E-Mail, 8(4), 1–8.
- Christoper, N., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Online Customer Review, Online Customer Rating, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada Layanan Gofood dalam Aplikasi Gojek ((Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Advent Indonesia). Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 6484–6492. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9334>
- Fauzan, A., Risnant, S. Q. A., & Firmansyah, R. (2023). PENGARUH PLATFORM ONLINE FOOD DELIVERY (OFD) TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. JURNAL EKONOMI PERJUANGAN, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36423/jumper.v5i1.1157>
- Hanum, N. F., & Ramadhani, S. I. (2024). Pengaruh Jumlah Uang Saku pada Keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji di Kalangan Mahasiswa Ketintang. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1387>
- Ikram, M. M. (2021). Keputusan Penggunaan Layanan GoFood Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(2), 71–80. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.467>
- Lubis, A., Syahreza, D. S., Aulia, D., Tambunan, I. P., Nurbani, K., & Hutapea, M. N. (2025). Promo Gofood Dan Kemudahan Penggunaan Gopay Sebagai Faktor Penentu Keputusan Pembelian Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Medan. Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi), 8(2), 224–234. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.405>
- Mahendra, R. A., & Hanifa, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. INDEPENDENT: Journal Of Economics, 3(1), 117–126.
- Maretha, F. Y., Margawati, A., Wijayanti, H. S., & Dieny, F. F. (2020). Hubungan penggunaan aplikasi pesan antar makanan online dengan frekuensi makanan dan kualitas diet mahasiswa. Journal of Nutrition College, 9(3), 160–168.
- Nurwani, M., & Muslichah, I. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Niat Konsumen Untuk Menggunakan Layanan Pesan Antar Makanan Online Di Indonesia. Selektta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 01(01), 162–188. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/23665>
- Putri, N. A., Wibowo, A. S., Pebe, S. T. A., & Asidik, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. Jurnal Potensial, 1(1), 9–19. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial%0AAAnalisis>

- Rahmadhani, P., & Sarasi, V. (2026). PENGARUH KESADARAN HALAL, SERTIFIKAT HALAL, LITERASI KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENGGUNA ONLINE FOOD DELIVERY DI KOTA BANDUNG. *MUSYTARI Neraca Manajemen, Ekonomi*, 25(3). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Ramadani, N., Siburian, M., Nababan, S., Sitanggang, T. L., Angin, E. P., Hutabarat, A., & Meiriza, M. S. (2024). Pengaruh Uang Saku Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 Universitas Negeri Medan. *Widya Balina*, 9(1), 172–182. <https://doi.org/10.53958/wb.v9i1.510>
- Safira, M., & Chikaraishi, M. (2023). The impact of online food delivery service on eating-out behavior: a case of Multi-Service Transport Platforms (MSTPs) in Indonesia. *Transportation*, 50(6), 2253–2271. <https://doi.org/10.1007/s11116-022-10307-7>
- Salsabilla, N., & Wahyuningsih, U. (2023). Frekuensi Pembelian Makanan Online, Konsumsi Fast Food, dan Sedentary Lifestyle dengan Status Gizi Mahasiswa Gizi UPNVJ. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.1.24-30>
- Satrio, Y. I., & Riorini, S. V. (2025). Analisis Positioning Online Food Delivery Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 11–16. <https://doi.org/10.25105/v5i2.23079>
- Shovianti, N., Simanjuntak, B. Y., & Okfrianti, Y. (2024). Frekuensi Menggunakan Aplikasi Delivery Food dan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Mahasiswa Poltekkes Bengkulu. *Jurnal SAGO*, 5(3), 1063–1071. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.2033>
- Suryani, D., & Burhan, A. (2025). INTERPRETASI PENGARUH HARGA, PROMOSI, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERILAKU KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ONLINE FOOD DELIVERY KARYAWAN GEN Z WILAYAH JAKARTA BARAT. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 923–936. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3141>
- Suseno, N. S. (2024). Technology Acceptance of GoFood Services. *Jurnal Algoritma*, 21(1), 278–283. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-1.1603>
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach’s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48, 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Usmi, A. (2022). CONSUMER PREFERENCES FOR ONLINE FOOD DELIVERY ORDER SERVICES IN DKI JAKARTA (CASE STUDY OF GO-FOOD AND GRABFOOD). *Sharia Agribusiness Journal*, 2(2), 179–210. <https://doi.org/10.15408/saj.v2i2.29932>

Widiastuti, C. T., Universari, N., & Setiawan, I. N. (2023). DETERMINAN PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE GENERASI Z DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(2), 121–133. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i2.748>

Wijayanti, R. C. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Usefulness Terhadap Keputusan Pemakaian Layanan Go-Food (Studi Pada Mahasiswa Fe Unair). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 123–130. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v24i2.3631>